



Sosialisasi Pengelolaan Perpustakaan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI

Amriani Amir

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas KIP, Universitas
Tanjungpura

*Corresponding Author e-mail: amriani@fkip.untan.ac.id

Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023

Abstrak: Perpustakaan kampus adalah salah satu sarana penunjang utama proses pembelajaran di dalam kampus, sehingga perlu mendapatkan perhatian penting dalam pengelolaannya. Peran perpustakaan kampus sebagai sarana pencarian referensi oleh mahasiswa, sekaligus menjadi salah satu tolak ukur kemajuan kampus, sedapat mungkin memiliki standar pelayanan pengunjung yang representative, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan sehingga memudahkan akses pengunjung dalam memperoleh referensi yang diperlukan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan yang dilanjutkan dengan pendampingan tenaga perpustakaan dalam mengelola perpustakaan dengan baik dan terarah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan tenaga kepastakaan dalam mengelola perpustakaan, ditunjukkan oleh hasil pengecekan pekerjaan dari awal sampai akhir kegiatan, meliputi kemampuan dan keterampilan tenaga kepastakaan dalam mendata buku dan memberikan nomor registrasi menggunakan scan barcode, menyediakan fitur online di mana mahasiswa dapat mengakses ketersediaan buku-buku diperpustakaan secara online, serta kontrol peminjaman yang terintegrasi dengan semua komputer dalam perpustakaan.

Kata kunci : Perpustakaan, PKM, Sosialisasi, Deskriptif Kualitatif

Socialization of Library Management on the YARSI College of Health Sciences Campus

Abstract: The campus library is one of the main supporting facilities for the learning process on campus, so it needs important attention in its management. The role of the campus library is as a means of searching for references by students, as well as being a benchmark for campus progress, as far as possible having representative visitor service standards, so that it can significantly improve the quality of learning. Community service activities (PKM) aim to increase the resource capabilities of librarians in library management so as to facilitate access for visitors to obtain the necessary references. This activity was carried out using a qualitative descriptive approach, through observations and interviews with library managers, followed by assistance to library staff in managing the library well and with direction. The results of the activity show an increase in the knowledge of library staff in managing libraries, shown by the results of checking work from the beginning to the end of the activity, including the ability and skills of library staff in registering books and providing registration numbers using barcode scanning, providing online features where students can access the availability of books. books in the library online, as well as lending control that is integrated with all computers in the library.

Keywords: Library, PKM, Socialization, Qualitative Descriptive

How to Cite: Amir, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Perpustakaan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 849–855. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1579>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1579>

Copyright© 2023, Amir

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu sarana pembelajaran yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran sebagaimana telah diatur dalam sistem pendidikan nasional kita, di samping sarana pembelajaran lainnya seperti ruang laboratorium, tempat olahraga seperti kolam renang dan olah tubuh, ruang keterampilan dan beberapa sarana-sarana lain yang relevan (Undang-Undang, 2010). Untuk itu, keberadaan suatu perpustakaan dalam Lembaga pelayanan pendidikan menjadi keharusan karena memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, sekaligus menjadi sarana transfer pengetahuan, teknologi, ilmu dan seni serta agama.

Menurut Martutik, et al (2021), perpustakaan adalah salah satu lembaga pengelola dan penyedia sumber informasi tercetak atau online, karya tulis atau karya rekam yang telah diolah menjadi sistem baku. Sistem ini diperuntukkan dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan bidang pendidikan dan penelitian, sumber informasi, pelestarian serta sarana hiburan (Hájek & Stejskal, 2014). Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, peran perpustakaan sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan, sekaligus sebagai usaha untuk meningkatkan kegemaran membaca terutama bagi usia anak sekolah dan mahasiswa. Perpustakaan adalah sarana pembelajaran sepanjang hayat yang diharapkan dapat menjadi pelengkap atau pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sehingga terwujud masyarakat yang cerdas dan kritis serta inovatif (Karima, 2021; Sardani et al, 2021).

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI Kota Pontianak yang beralamat di jalan Panglima Aim, Kecamatan Pontianak Timur merupakan salah satu penyelenggara pelayanan pendidikan bidang kesehatan yang memiliki beberapa program studi seperti ilmu keperawatan dan farmasi, yang menghasilkan tenaga atau sumber daya manusia yang siap pakai dalam usaha mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Kehadiran perpustakaan di tengah proses pembelajaran berbasis digital saat ini menjadi pendukung utama dari kualitas pembelajaran yang dimiliki suatu kampus. Seperti halnya dengan perpustakaan di kampus Stikes YARSI, memiliki peran penting dalam transfer informasi dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswa di kampus tersebut, dalam usaha mendapatkan ilmu yang dapat diimplementasikan dengan baik di Masyarakat. Untuk itu kualitas pelayanan terkait baik yang terkait dengan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan, maupun kelengkapan administrasi dan fasilitas sarana perpustakaan.

Dalam mendukung pelayanan perpustakaan kampus bagi pengunjung terutama mahasiswa, menurut Setiadi, et al (2022) perlu dilakukan usaha optimalisasi peran perpustakaan kampus melalui perbaikan dan peningkatan mutu manajemen perpustakaan, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital (internet) dan perkembangan media sosial. Selain itu, keberadaan perpustakaan kampus memiliki nilai tersendiri dalam akreditasi kampus sebagai sarana penyelenggara sistem pendidikan formal. Seorang pustakawan atau pengelola perpustakaan di kampus dikondisikan untuk

wajib berinovasi dan berkreasi agar tidak ditinggalkan oleh penggunanya (Suprianingrum, E & Heriyanto, 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya perpustakaan kampus dalam mengelola perpustakaan, agar pelayanan ruang perpustakaan menjadi lebih representatif terhadap pengunjung. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dengan makin mudahnya proses peminjaman dan pengembalian buku oleh dan dari mahasiswa, mudah melakukan pengecekan terhadap ketersediaan dan keberadaan buku yang diminati untuk dipinjam, sehingga semua mahasiswa yang ingin melakukan peminjaman buku dapat meregistrasi secara online kemudian dilanjutkan dengan pengambilan fisik buku di perpustakaan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dapat dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara serta terlibat langsung dalam aktivitas yang terkait dengan topik kegiatan. Hasil kegiatan selanjutnya dinarasikan dengan data pendukung dokumentasi dari proses dan hasil yang diperoleh selama berlangsungnya kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Persiapan

Persiapan kegiatan ini meliputi observasi ke perpustakaan kampus Stikes YARSI, dilanjutkan dengan pengurusan administrasi antara tim pelaksana kegiatan dengan unit perpustakaan Stikes YARSI dalam menentukan jadwal kegiatan. Karena merupakan rangkaian pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka kegiatan ini melibatkan mahasiswa prodi perpustakaan untuk menjadi pendamping dalam kegiatan sekaligus magang kerja di unit perpustakaan kampus tersebut.

2. Pelaksanaan

Kegiatan PKM sekaligus pendampingan pengelolaan Perpustakaan Stikes YARSI dilaksanakan selama 4 minggu, dari tanggal 18 September 2023 sampai 11 Oktober 2023.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui review dan kesaksian dari beberapa pengunjung perpustakaan, serta sumber daya/tenaga kepastakaan yang telah mendapatkan pendampingan selama kegiatan ini.

HASIL DAN DISKUSI

Perguruan tinggi adalah lembaga penyelenggara pendidikan formal yang memiliki kontribusi luas serta bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan adalah salah satu layanan pendukung sistem pembelajaran, yang dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika kampus sesuai syarat yang berlaku. Menurut Suharso, et al (2020), keberhasilan perpustakaan sangat tergantung pada sistem pengelolaannya, dan agar aktivitas layanan perpustakaan berjalan dengan baik, harus diawasi atau dikelola secara terbimbing oleh pustakawan yang berbakat dan ahli, atau seorang penggerak yang memiliki kapasitas di bidang inovasi.

Pengelolaan perpustakaan di kampus sangat penting karena perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang sangat penting bagi mahasiswa dan staf pengajar. Pengelolaan perpustakaan mencakup manajemen

koleksi, pelayanan perpustakaan, dan pengembangan sistem. Perpustakaan yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di kampus. Selain itu, pengelola perpustakaan perlu merumuskan strategi dan peta jabatan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Transformasi pengelolaan dan pelayanan perpustakaan di perguruan tinggi dapat dilakukan selaras dengan transformasi sistem pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi perpustakaan dan dunia pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara menyeluruh. Pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi juga dapat berbasis akreditasi, dengan sembilan komponen yang perlu dijadikan acuan, seperti layanan, kerjasama, koleksi, pengorganisasian bahan, dan lain-lain. Dalam rangka implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), peran perpustakaan dan pustakawan dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Stikes YARSI adalah salah satu layanan pendidikan formal bidang kesehatan, memiliki sarana penunjang penting seperti laboratorium dan perpustakaan yang cukup memadai melakukan pelayanan kepastakaan bagi mahasiswanya.

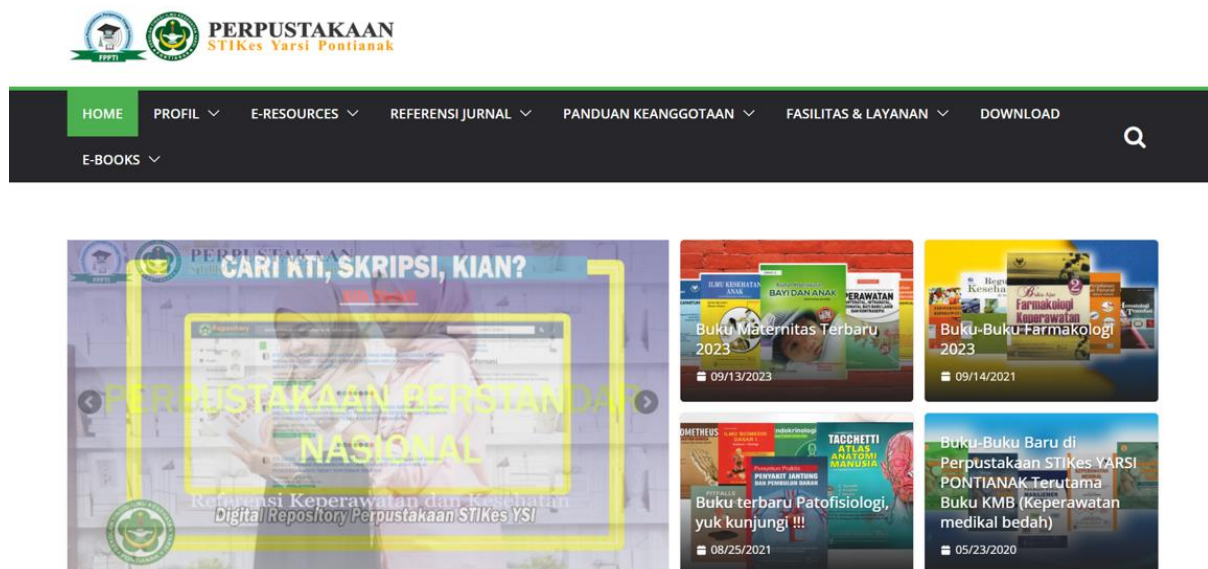


Gambar 1. Kampus Stikes YARSI Pontianak



Gambar 2. Perpustakaan kampus STIKES dan ruang pelayanan pengunjung

Beberapa kendala yang dihadapi perpustakaan Stikes Yarsi dalam melakukan pelayanan antara lain adalah lambatnya sirkulasi pelayanan karena kurangnya tenaga kepastakaan dan ramainya pengunjung perpustakaan di masa-masa tertentu. Sirkulasi perpustakaan merupakan layanan yang mencakup peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian koleksi perpustakaan. Layanan sirkulasi ini sangat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan karena menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Proses sirkulasi meliputi peminjaman bahan pustaka, penentuan jangka waktu peminjaman, pengembalian bahan pustaka, dan pembuatan statistik peminjaman untuk membuat laporan perpustakaan. Kegiatan sirkulasi memerlukan perangkat seperti meja layanan, kartu anggota, dan prosedur yang jelas untuk peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan. Di perguruan tinggi, layanan sirkulasi juga mencakup peminjaman dan pengembalian koleksi buku. Salah satu sistem peminjaman dan pengembalian koleksi buku di perpustakaan perguruan tinggi yang dapat diterapkan dalam pelayanan perpustakaan adalah dengan menggunakan teknologi Radio Frequency Identification (RFID) untuk memudahkan transaksi peminjaman dan pengembalian. Dengan adanya layanan sirkulasi yang baik, pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara efektif, pengawasan terhadap bahan pustaka akan mudah dilakukan, dan koleksi perpustakaan akan terjaga karena diketahui siapa peminjam koleksi dan waktu pengembalian yang jelas. Selain itu, pustakawan juga diinisiasi untuk rajin melakukan scan buku dan pembuatan barcode untuk pemeriksaan atau scanning menggunakan RFID, baik untuk buku referensi atau pustaka lama ataupun yang baru datang, sehingga semua referensi yang terdaftar sesuai dengan fisik yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 3. Fitur web perpustakaan Stikes YARSI Pontianak Beberapa perubahan yang tampak dari pelayanan perpustakaan di kampus YARSI adalah ruangan pelayanan yang tertib dan tidak ramai karena pengecekan

dan peminjaman buku dapat dilakukan secara online sehingga mahasiswa hanya datang ke perpustakaan untuk menkonfirmasi peminjaman buku yang akan dilakukan. Selain itu, penggunaan scan barcode terhadap semua buku yang sudah diregistrasi sebagai milik perpustakaan kampus memudahkan pihak pelayanan dalam mendapatkan dan menyiapkan buku-buku yang dipesan pinjam oleh mahasiswa. Dengan adanya pengecekan secara online terhadap buku-buku referensi yang ada di perpustakaan, mahasiswa dapat dengan tertib duduk di ruang baca tanpa menimbulkan kebisingan di depan rak buku.

Dampak dari adanya peningkatan kualitas layanan perpustakaan di kampus YARSI antara lain adalah semakin mudahnya mitra kegiatan atau petugas layanan perpustakaan dalam pengecekan ketersediaan buku serta penyusunan buku referensi di rak-rak buku.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan sosialisasi pengelolaan perpustakaan di kampus STIKES YARSI menunjukkan meningkatnya kemampuan dan keterampilan pustakawan di perpustakaan tersebut dalam mengelola layanan perpustakaan, terutama dalam sirkulasi kepustakaan yang meliputi peminjaman, pengembalian, pemeliharaan dan pembuatan registrasi dan scan buku untuk pembuatan barcode yang digunakan untuk memudahkan proses sirkulasi buku perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Koordinator MBKM FKIP UNTAN yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan sosialisasi manajemen perpustakaan di kampus Stikes YARSI Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprianingrum, E., & Heriyanto, (2021). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Implementasi Sustainable Development Goal 4. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42 (1), 153-163.
- Hájek, P., & Stejskal, J. (2014). Library user behavior analysis - Use in economics and management. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 11(1), 107-116.
- Karima, O. N. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi Di Sd Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(1), 85-96.
- Martin, S., & Setiadi, T. (2017). Pengukuran Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Perpustakaan UAD dengan metode CSI. *Jurnal Sarjana Informatika FTI UAD*. Retrieved from
- Martutik, Setiawan, Safii, M., & Ansor, S. (2021). Peningkatan kapasitas manajemen perpustakaan untuk mendukung gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>
- Sardani, S., Khairuddin, K., & Usman, N. (2021). Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sd Di Gugus 1 Indrapuri Aceh Besar. *Visipena*, 12(1), 17-29.

- Setiadi, T., Ratih, R., Sudaryanti, S., & Pujiastuti, A. (2022). *Klasterisasi Buku dan Peminjam Buku di Perpustakaan dengan Metode Analisis Jejaring Sosial dan Deteksi Komunitas*. 256–266. Bandung: Citra Umbara.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi covid-19. *Anuva*, 4(2), 271–286.
- Undang-Undang (2007) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Undang-Undang (2010) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara